



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan Taman Siswa merupakan salah satu sekolah swasta yang berdiri pada masa pergerakan nasional, tepatnya pada tahun 1922 yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. Awal mula berdirinya Perguruan Taman Siswa menandakan proses tumbuhnya semangat dan kepribadian bangsa Indonesia. Saat Indonesia dijajah oleh Pemerintah Hindia Belanda ada dua pihak yang menyelenggarakan pendidikan untuk penduduk bumiputra. *Pertama*, pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Hindia Belanda disebut sekolah negeri. *Kedua*, pendidikan yang diselenggarakan oleh swasta (yaitu zending, misi dan bumiputra) disebut pendidikan partikelir (Rochman,1981:29).

Sebelum berdirinya Taman Siswa, di kota Bandung telah berdiri beberapa sekolah swasta diantaranya; Ksatria Institut dan Bale Pawulangan Pasundan. Ksatria Institut didirikan oleh Doves Dekker pada bulan Nopember 1924 dengan mengubah Institut Priangan menjadi Ksatria Institut. Lembaga ini menitikberatkan pada pengajaran berdasarkan jiwa nasional dan pendidikan ke arah manusia yang berpikiran merdeka. Bale Pawulangan Pasundan pada tahun 1924 mulai mendirikan sekolah yang diawali dengan pembukaan HIS bersubsidi di Tasikmalaya. Sejak itu Bale Pawulangan Pasundan giat mendirikan berbagai macam sekolah swasta (sekolah Pasundan) di Jawa Barat (Edi S Ekadjati,1986:87). Pada tahun 1926, jumlah sekolah swasta menjadi bertambah

dengan berdirinya Taman Siswa cabang Bandung yang untuk pertama kali dipimpin oleh Ir. Soekarno. Kehadiran sosok Soekarno sebagai tokoh pergerakan nasional dalam Taman Siswa cabang Bandung turut serta mempengaruhi minat masyarakat untuk bersekolah di Taman Siswa Bandung.

Berbeda dengan sekolah swasta yang telah ada sebelumnya, Taman Siswa cabang Bandung berusaha untuk tidak menerima subsidi dari Pemerintah Hindia Belanda. Taman Siswa cabang Bandung khawatir dengan menerima subsidi dari Pemerintah Hindia Belanda akan mencampuri urusan internal Perguruan Taman Siswa. Adanya subsidi dari Pemerintah Hindia Belanda terhadap sekolah swasta dikhawatirkan dapat melenceng dari tujuan pendidikan Taman Siswa yaitu memerdekakan manusia untuk bisa hidup mandiri dan tidak boleh menerima sumbangan yang mengikat lahir batin.

Penyelenggaraan pendidikan Taman Siswa cabang Bandung lebih menitikberatkan pada nilai budaya bangsa Indonesia melalui pelajaran budi pekerti, kesenian dan keterampilan. Pelajaran-pelajaran tersebutlah yang tidak pernah didapatkan kaum bumiputera di sekolah negeri. Namun demikian dari beberapa cabang Taman Siswa yang ada, setiap daerah (cabang) memiliki karakteristik tersendiri dalam materi muatan lokalnya. Untuk pelajaran kesenian di Taman Siswa cabang Bandung, materi pelajaran disesuaikan dengan kesenian masyarakat Bandung.

Secara umum, kebijakan yang telah dibuat oleh Taman Siswa pusat berlaku juga bagi cabang-cabangnya termasuk Taman Siswa cabang Bandung. Keberadaan kota Bandung di pandang sebagai wilayah startegis oleh Belanda

yang sejak tahun 1856 telah direncanakan untuk menjadi pusat pemerintahan Karesidenan Priangan. Rencana tersebut didasarkan atas beberapa potensi yang dimiliki oleh kota Bandung diantaranya: *Pertama* letak Kota Bandung di tengah Priangan sangat strategis. *Kedua*, tempertur di Kota Bandung sejuk apabila dibandingkan dengan Cianjur yang sebelumnya telah menjadi ibukota karesidenan. *Ketiga*, Bandung dilewati oleh jalan Raya Pos, sehingga memudahkan untuk berhubungan dengan wilayah lain dan apabila dipandang dari segi komunitas ekonomi, strategi pertahanan dan keamanan terhadap pemerintahan dan sebagai tempat tinggal orang Belanda, Bandung telah dapat memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai pusat pemerintahan Karesidenan Priangan (Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung,1999:110-111).

Sebagai bagian dari Jawa Barat, Kota Bandung terkenal dengan "*het intellectueele centrum van Nederlandsch-Indie*" (pusat intelektual di Indonesia). Sejak awal abad ke-20 pantas dijuluki sebagai kota pendidikan karena di kota ini terdapat berbagai sekolah dari berbagai jenjang tingkatan (Kunto,1986:824). Berdirinya Taman Siswa cabang Bandung merupakan keinginan dari masyarakat Bandung yang kemudian disetujui oleh Taman Siswa pusat.

Mengingat pendidikan merupakan sarana penting untuk menghimpun rasa senasib sepenanggungan sebagai bangsa yang terjajah, sehingga dapat merubah pola pikir rakyatnya untuk dapat mendorong upaya membangun kesadaran lepas dari penjajahan. Hal itu terkait pula dengan semangat kebangsaan yang diusung oleh para pendiri dan pendukung Taman Siswa. Semangat kebangsaan itu terimplementasi dalam pola pendidikan yang diterapkan Taman Siswa Cabang

Bandung antara tahun 1926-1956, karena memang saat itu bangsa Indonesia masih dalam keadaan terjajah.

Tujuan pendidikan dari Taman Siswa cabang Bandung ialah berupaya untuk menanamkan semangat kebangsaan dan jiwa merdeka. Hal itu nampak dalam kurikulum yang diberikan kepada siswanya. Namun tujuan pendidikan tersebut bertentangan dengan sistem pendidikan kolonial Belanda yang lebih menekankan pada kepentingan dan kemakmuran negaranya saja. Kondisi demikian tidak memberikan peluang kaum Bumiputra untuk berupaya membangkitkan semangat nasionalisme. Meskipun demikian, Taman Siswa cabang Bandung secara tidak langsung tetap menanamkan semangat kebangsaan dalam kurikulum pendidikannya. Rasa nasionalisme ini juga dapat kita lihat dari penolakan terhadap subsidi yang diberikan oleh Pemerintah Hindia Belanda.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang Taman Siswa cabang Bandung dengan judul “Perkembangan Taman Siswa cabang Bandung tahun 1926-1956”. Tahun 1926 dijadikan titik tolak penulisan karena pada tahun tersebut Taman Siswa cabang Bandung untuk tingkat TK mulai didirikan. Sedangkan alasan pengkajian tahun 1956 karena pada tahun tersebut terdapat data tentang kurikulum Taman Siswa cabang Bandung. Hal itu terkait pula dengan kebijakan pendidikan Pemerintah Jepang yang ingin merubah sekolah swasta kebangsaan menjadi bersifat keahlian.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Masalah utama yang ingin peneliti kaji dalam skripsi ini adalah mengenai Bagaimana Perkembangan Taman Siswa cabang Bandung tahun 1926-1942. Permasalahan ini akan dilihat dari sudut pandang sejarah, mulai dari latar belakang berdirinya Taman Siswa cabang Bandung, kurikulum yang diajarkan sampai pada upaya Taman Siswa cabang Bandung untuk terus memberikan pendidikan bagi kaum Bumiputra serta dampak dari pendidikan yang diselenggarakan oleh Taman Siswa cabang Bandung.

Untuk mengarahkan, peneliti membatasi permasalahan yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya Taman Siswa cabang Bandung tahun 1926?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum yang diselenggarakan Taman Siswa cabang Bandung antara tahun 1926-1956?
3. Bagaimana dampak pendidikan yang diselenggarakan oleh Taman Siswa cabang Bandung (1926-1956) terhadap pendidikan kaum bumiputera di Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan permasalahan yang peneliti kaji, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang berdirinya Taman Siswa cabang Bandung tahun 1926

2. Memaparkan kurikulum yang diselenggarakan Taman Siswa cabang Bandung antara tahun 1926-1956
3. Menjelaskan dampak pendidikan yang diselenggarakan oleh Taman Siswa cabang Bandung (1926-1956) terhadap pendidikan kaum bumiputera di Jawa Barat

D. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode histories mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk,12986:32). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi:

a) Heuristik

Pada tahap ini peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan berbagai sumber baik sumber primer maupun sekunder yang berhubungan dengan tema penelitian. Pengumpulan sumber literatur peneliti dapatkan dari Perpustakaan UPI, Perpustakaan Fakultas Sastra UNPAD Jatinangor, Perpustakaan dan Arsip Balai Kota Bandung, Museum Kirti Griya Yogyakarta, dan Perpustakaan Sekolah Taman Siswa Bandung. Dalam tahap sumber ini akan dilengkapi dengan wawancara terhadap tokoh-tokoh Taman Siswa yang dianggap relevan.

b) Kritik Sumber

Kritik sumber adalah kegiatan menyeleksi sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, penelitian ini yang berhubungan dengan tema

Perkembangan Taman Siswa cabang Bandung. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji aspek-aspek luar, keaslian dari sumber sejarah, sedangkan aspek internal dilakukan untuk menguji aspek dalam yaitu isi sumber dari sumber-sumber sejarah.

c) Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta atau data yang telah terkumpul yaitu dengan jalan merangkai dan menghubungkan data-data, fakta-fakta dan konsep yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya.

d) Historiografi

Historiografi merupakan kegiatan akhir dalam metode sejarah, yang mana dalam tahap ini ada langkah yang mesti ditempuh dalam penelitian dengan cara menyusun hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar yaitu sistematika yang telah disiapkan sebelumnya dengan menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada pembaca sehingga dapat dimengerti dengan sejelas mungkin.

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan atau literatur dan teknik wawancara. Teknik studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan dari penelitian ini. Setelah itu mempelajari, mengkaji dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang relevan dengan pokok permasalahan.

Dalam teknik penelitian ini juga digunakan metode wawancara. Pengumpulan data berupa informasi lisan melalui wawancara dengan narasumber. Narasumber ini adalah orang yang memberikan informasi bersumber kepada keterangan lisan berdasarkan ingatan dan pengalamannya. Sebaliknya apabila orang tersebut hanya mendengar atau mendapatkan informasi dari orang lain maka keterangan yang dikisahkan bersifat sumber sekunder (Suwarno Kartawiraputra,1996:15).

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah penelitian tentang Taman Siswa cabang Bandung sebagai perguruan yang bercorak nasionalisme. Perumusan dan pembatasan masalah, mencoba mengambil beberapa permasalahan yang layak dan penting untuk dikaji dalam skripsi ini. Tujuan penelitian yang memuat maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut. Metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam menuliskan sejarah yang hendak dikaji, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam bab ini menguraikan mengenai beberapa buku sumber, arsip majalah atau karya ilmiah yang telah ada, yang sesuai dan mendukung kemudian digunakan dalam penulisan skripsi sehingga pembahasan masalah yang dikaji dapat ditelaah dengan baik dan jelas.

Bab III Metodologi dan Teknik Penulisan, menguraikan mengenai teknik, langkah-langkah serta cara yang digunakan oleh peneliti dalam proses kegiatan penelitian sehingga dapat diperoleh sumber yang sesuai dengan permasalahan.

Bab IV Kiprah Taman Siswa Cabang Bandung Tahun 1926-1956

A. Kebijakan Pemerintah Hindia Belanda terhadap Pendidikan. Bagian ini menguraikan mengenai kebijakan dari Pemerintah Hindia Belanda terhadap pendidikan bagi bangsa keturunan dan pendidikan bagi kaum Bumiputera.

B. Perkembangan Taman Siswa. Menguraikan mengenai latar belakanag berdirinya Taman Siswa terkait dengan kebijakan pendidikan Pemerintah Hindia Belanda hingga munculnya cabang-cabang dari Taman Siswa di berbagai daerah.

C. Pendidikan Taman Siswa Cabang Bandung. Menguraikan tentang jenjang pendidikan yang ada di Taman Siswa cabang Bandung dalam rentang waktu 1926-1956, kurikulum yang diterapkannya serta dampak pendidikan terhadap kaum Bumiputera bagi masyarakat Bandung.

Bab V Kesimpulan, mengemukakan hasil temuan serta jawaban dari permasalahan yang dikaji. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan interpretasi peneliti tentang inti pembahasan.